**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara guru dengan siswa, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengjaran, dan latihan yang berfungsi mengembangkan seluruh aspek pribadi peserta didik secara utuh.

Pendidikan menurut UU NO.20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang SISDIKNAS menerangkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengenbangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negera.

Motivasi adalah tenaga pendorong yang menggerakan dan mengarahkan aktivitas belajar seseorang hal ini sesuai dengan pendapat Wasis Wiyono (2008)

Motivasi yang dilihat dari dasar pembentukkannya adalah motif bawaan dan motif yang dipelajari dan ada pula motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar siswa disekolah, diantaranya adalah memberi nilai lebih, hadiah, maupun penghargaan. Adanya kompetensi, peningkatan harga diri, memberi ulangan, mengetahui hasil kerjanya, memberikan pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, adanya unsur minat dan tujuan yang diakui baik oleh siswa.

Peranan seorang guru dalam meningkatkan penguatan motivasi dan prestasi belajar siswa melalui persiapan mengajar dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang optimal. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang berupa kemampuan pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta sikap setelah proses belajar.

Sedangkan menurut Munandar (dalam Sugeng Hariyadi, 1987:21)

Perwujudan dari bakat dan kemampuan menentukan prestasi belajar seseorang. Prestasi yang menonjol disuatu bidang dapat merupakan cerminan dari bakat yang dimiliki untuk bidang tersebut. Tetapi karena bakat masih merupakan potensi, orang yang berbakat belum tentu mampu mencapai prestasi tinggi dalam bidangnya.

Dengan demikian bahwa motivasi dan Prestasi belajar adalah kemampuan dan bakat seseorang dibidang tertentu sehingga diperoleh dalam berinteraksi dengan lingkungan. Maka akan diperoleh pengetahuan baru, yaitu penguasaan, penggunaan, maupun penilaian mengenai sikap dan dari berbagai kecakapan yang merupakan perilaku dari berbagai keadaan sebelumnya. Sedangkan motivasi dapat menimbulkan suatu perubahan energi dalam diri individu dan pada akhirnya akan berhubungan dengan kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk bertindak dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan agar kebutuhan dan keinginan terpenuhi.

Pembelajaran tema merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Dalam pembelajaran tematik integratif, tema yang dipilih berkenaan dengan kehidupan manusia. Dari sudut pandang psikologis, peserta didik belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV, V, dan VI sudah mulai mampu berpikir abstrak.

Menurut teori Gestalt pandangan psikologi perkembangan dapat memberi dasar yang kuat untuk integrasi Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik. Dalam usaha menciptakan warga Negara yang memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis, dan kreatif, guru hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat membentuk pribadi siswa sehingga mempunyai keterampilan yang baik dalam bekerjasama, mempunyai keberanian dalam mengeluarkan pendapat dan dapat berkompetensi. Untuk itu dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, efektif, dan inovatif, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan memperoleh pengetahuan yang maksimal.

Pada proses pembelajaran di kelas tinggi khususnya kelas IV Sekolah Dasar Negeri Melong mandiri 3 Cimahi Selatan, peneliti menemukan kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada pembelajaran yang efektif. Pada pembelajaran tersebut guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang aktif dan kurang termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi siswa itu sendiri. Hal ini terbukti berdasarkan hasil tes belajar siswa sebelumnya yang menunjukan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas IV 56,38 dari 38 siswa.

Seorang guru perlu menerapkan sebuah model yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan menggali potensi yang ada pada dirinya sendiri, sehingga siswa akan mampu termotivasi untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu seperti keterampilan dalam menyelesaikan masalah, keterampilan mengambil keputusan, keterampilan dalam menganalisis data, berpikir secara logis dan sistematis. Dengan melihat permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Sehingga dapat diartikan bahwa Problem Based Learning adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata. Lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar tentang tema Indahnya Kebersamaan kelas IV Sekolah Dasar Negeri Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan.”

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton
2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai model-model pembelajaran yang inovatif.
3. Rendahnya kemampuan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
4. Kurangnya pemahaman siswa, sehingga kemampuan siswa untuk lebih

aktif dalam pembelajaran masih kurang memuaskan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana perencanaan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Melong mandiri 3 Cimahi Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model Problem Based Leraning untuk meningkatakan prestasi belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan?
3. Tepatkah penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Melong Mandiri 3 Cimahi Selatan?
4. **Tujuan Penelitian**
5. **Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah yeng telah dikemukakan di atas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa pada tentang tema Indahnya Kebersamaan di kelas IV SDN Melong Mandiri 3.

1. **Tujuan Khusus**

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran dalam menggunakan Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV semester I di SDN Melong Mandiri 3 .
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV SDN Melong Mandiri 3 dengan pokok bahasan rumah adat, memahami keberagaman budaya bangsa Indonesia, memahami keberagaman tarian tradisional dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.
3. Mengetahui hasil peningkatan kemampuan menggali informasi pada pembelajaran tematik dengan pokok bahasan rumah adat, memahami keberagaman budaya bangsa indonesia, memahami keberagaman tarian tradisional setelah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran temtik penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi belajar siswa.

1. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Memperoleh pengalaman belajar yang menyengkan dan bermakna serta mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan.

1. Bagi Guru

Memberikan informasi serta gambaran tentang penerapan model Problem Based Learning dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan rujukan dan bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran.

1. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan baik bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran Tematik.

1. **Definisi Operasioanal**

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah penelitian ini, maka secara operasional di definisikan sebagai berikut :

1. Penerapan merupakan perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
2. Model Pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Dengan demikian, Model pembelajaran dapat di artikan sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru kelas.
3. Problem Based Learning merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hanya dari hasil mengingat fakta-fakta, melainkan juga dari menemukan sendiri. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran dari guru, melainkan mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran tersebut.
4. Meningkatkan merupakan perubahan positif yang dimaksud oleh Muhibbin Syah adalah bahwa perubahan tersebut bersifat baik dan dapat bermanfaat bagi kehidupan kemudian sesuai dengan harapan karena mendapatkan sesuatu yang sifatnya baru dan tentu harus lebih baik dari keadaan sebelum ia belajar.Perubahan bersifat aktif merujuk kepada perubahan yang terjadi karena adanya upaya oleh siswa itu sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
5. [Motivasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi) adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.
6. Prestasi Belajar adalah hasil dari belajar siswa yang mampu menilai secara logis, mempertimbangkan dan mempergunakan konsep nilai moral pancasila dalam keutuhan, kebulatan, dan kesinambungan. Berdasarkan pengertian di atas, prestasi belajar merupakan suatu yang diperoleh siswa dari apa yang telah dipelajari dan dilakukan dalam proses belajar dan bagaimana ia mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya. Prestasi belajar biasanya ditunjukan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Yang dimaksud prestasi belajar dalam penelitian ini yaitu nilai yang diperoleh siswa ketika diberikan tes atau ujian.
7. Informasi adalah pesan (ucapan atau ekspresi) atau kumpulan pesan yang terdiri dari [order](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Teori_Order&action=edit&redlink=1" \o "Teori Order (halaman belum tersedia))[sekuens](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sekuens&action=edit&redlink=1) dari [simbol](http://id.wikipedia.org/wiki/Simbol" \o "Simbol), atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan.Informasi adalah jenis acara yang mempengaruhi suatu negara dari sistem dinamis. Informasi bisa di katakan sebagai pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Namun demikian, istilah ini memiliki banyak arti bergantung pada konteksnya.